BAB V

PROBLEM KETERGANTUNGAN PETANI TAMBAK

Pada proses inkulturasi dengan masyarakat Sumberrejo maka sangat diperlukan karena sedikit banyaknya bisa mengungkap permasalahan yang terjadi di Sumberrejo 1. Setelah wawancara dilakukan peneliti mengajak beberapa masyarakat khususnya masyarakat petani tambak yang berhutang modal untuk berkumpul membahas tentang permasalahan yang sesungguhnya terjadi di Sumberrejo 1 tersebut. Usaha dalam mengungkap permasalahan yang ada dibutuhkan adanya diskusi beranggotakan beberapa orang. Kesimpulan dari inti permasalahan harus diungkap oleh beberapa orang dari jumlah peserta yang mengikuti diskusi. Pada waktu diskusi peneliti tidak boleh mengambil kesimpulan terlebih dahulu sebelum tahu jelas apa permasalahan yang sedang terjadi pada masyarakat ini.

Penentuan masalah yang ada di Sumberrejo tersebut, dibutuhkan diskusi dengan masyarakat sekitar untuk menemukan akar permasalahan yang ada serta cara memecahkannya. Adanya *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai cara untuk mengetahui problem-problem yang ada, sehingga masyarakat dan petani tambak dapat mengetahui serta dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Pada tanggal 4 Mei 2016 untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi keganjalan dalam masyarakat, sehingga masyarakat pun mulai menuliskan sedikit masalah yang mungkin membuat mereka harus berfikir untuk menanganinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang diutarakan oleh Khotib (38 tahun) tersebut yaitu mengenai permasalahan ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan. Hal ini turut dibetulkan oleh Kholiq (45 tahun) salah satu petani tambak setempat. Diskusi tentang masalah pertambakan ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja.

Gambar 5.1

FGD Pertama Dalam Merumuskan Masalah Petani Tambak

Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah melakukan diskusi FGD peneliti tidak hanya berhenti sampai disitu saja. Melainkan peneliti juga turut berkumpul dengan ibu-ibu untuk mencari data agar lebih valid lagi serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam proses pendampingan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Proses Pendekatan dan Diskusi Peneliti dengan Ibu-ibu

Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah melakukan proses inkulturasi dan diskusi yang dilakukan peneliti dengan masyarakat dan petani tambak maka berikut ini adalah uraian beberapa masalah yang terjadi pada petani tambak di Sumberrejo 1 diantaranya yang akan dijelaskan dibawah ini:

A. Perubahan Iklim dan Nasib Petambak Bandeng

Wilayah sumberrejo memiliki sektor perikanan yang sangat melimpah. Jika dilihat dari hasil panen tambak selama ini, sebenarnya hasil yang diperoleh tidak terlalu mengecewakan sebab keberadaan lahannya berada di dataran rendah. Namun semua kembali pada masing-masing pihak bagaimana cara mereka mengelola pertambakan itu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan panen yang baik dan banyak.

Adapun jenis ikan yang bermacam-macam yang diperoleh petani tambak di Sumberrejo 1. Antara lain yaitu: ikan Bandeng, Udang windu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Udang vanami, Kepiting, dan ikan mujaer.[69] Adapun kalender musiman yang akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 5.1

Kalender Musiman Petambak 2015

	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept
Curah hujan	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	-	-	-	-	-	-	-
Nabur Benih Ikan	-	Ikan Mujaer dan Bandeng	-	Udang Vanami Dan Windu	-	-	-	-	-	Ikan mujaer dan Bandeng	-	-
Kegiatan petani tambak	Panen	Nabur Benih	-	Nabur Benih	-	-	Panen	Panen	-	Nabur Benih	-	-
Banjir			Banjir	Banjir			Kemarau	Kemarau	Kemarau	Kemarau	Kemarau	Kemarau

Sumber : Hasil wawancara dengan bapak Khotib 22 Maret 2016

Dari kalender musim diatas menunjukkan bahwa Musim panen ikan di Sumberrejo 1 terjadi 4 bulan sekali dari menabur benih ikan. Musim panen terjadi pada bulan April-Mei dan bulan oktober, sedangkan bulan november, januari dan juli ialah menabur benih ikan di tambak. Namun pada musim paceklik terjadi pada bulan April-september. Sedangkan pada bulan desember sampai januari petani tambak cenderung

[69] Hasil FGD dengan masyarakat dan petani tambak di Sumberrejo 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami gagal panen karena pada bulan tersebut terkadang banjir kiriman datang melanda tambak di Sumberrejo. Sehingga seringkali petani tambak mengalami merugi adapun juga pada saat musim paceklik yang mana pada saat itu juga sering terjadi gagal panen akibat kurangnya air yang mengairi tambak.

Kalender musim diatas berbeda dengan kalender yang musim yang sekarang yang mana kalender musim di tahun 2015 tersebut biasanya dihafal oleh petani tambak sebagai acuan dalam mengelola pertambakan mereka. Akan tetapi, kalender musim tersebut sudah tidak berguna lagi sebab dengan seiring berjalannya waktu perubahan iklim semakin tidak menentu atau tidak bisa diperkirakan lagi. Seperti halnya kalender musim di tahun ini yang akan dipaparkan dibawah:

Tabel 5.2

KALENDER MUSIM TAHUN 2016

No		**Bulan**											
		Jan	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agt**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**
1.	Curah Hujan	Tinggi	-	Sedang	Sedang	-	-	-	Tinggi	-	-	-	-
2.	Nabur Benih Ikan	Ikan Bandeng dan udang	-	-	Ikan Bandeng dan udang	-	-	-	Udang Vanami Dan Windu	-	-	-	-
3.	Kegiatan petani tambak	Nabur Benih	-	-	-	-	-	Panen	Nabur Benih	-	-	-	Panen

Sumber : Hasil FGD Pada tanggal 4 Mei 2016 bertempat di Balai RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat dilihat yaitu musim panen ikan bandeng dan udang terjadi pada bulan juli , sedangkan panen udang windu pada bulan desember yang ditandakan dengan tabel warna hijau. Untuk tabel warna hijau yaitu musim tanam padi dan musim tanam palawija. Sedangkan tabel warna putih yaitu menandakan masa menunggu atau masa senggang dimana petani tidak memiliki pendapatan akan tetapi petani tambak sibuk merawat pertambakannya. Pada masa menabur benih sampai masa panen tiba hanya membutuhkan jarak 4-5 bulan, sedangkan untuk panen selanjutnya petani harus menunggu waktu 2 bulan setelah masa panen. Dalam masa menunggu itu petani tidak memiliki pendapatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani tambak berhutang pada tengkulak. Begitupun pada saat menabur benih ada sebagian dari para petani juga berhutang untuk modal pertambakan mereka. Namun setelah panen, mayoritas dari para petani tambak langsung menjual hasil panen mereka kepada tengkulak ikan tanpa berpikir lagi.

Kalender musim diatas meunjukkan bahwa musim panen ikan di Sumberrejo 1 harusnya terjadi 3 kali dalam setahun akan tetapi dalam kalender diatas menujukkan bahwa setahun hanya bisa panen 2 kali saja. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut dikarenakan dari adanya cuaca iklim yang tidak menentu atau berubah sehingga petani tambak banyak mengalami kegagalan dalam berpanen.

Dari adanya hal tersebut maka pendapatan yang diperoleh petani tambak juga bergantung pada iklim cuaca. Iklim cuaca yang biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dihafal oleh petani tambak seperti halnya yang ada di kalender musiman tahun 2015 yang mana kini sudah tidak bisa lagi dijadikan acuan. Sebab iklim cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi hasil pertambakan petani tambak. Yang mana hasil panen petani tambak tidak bisa berkembang dengan baik (gagal panen). akibatnya pendapatan petani tambak akan menurun. Sama halnya juga terjadi pada musim ikan (panen) tiba yang mana hasil pendapatan yang diterima akan lebih sedikit sebab semakin banyak yang panen maka semakin turun harga ikan di pasaran, dan sebaliknya jika musim paceklik (kemarau) tiba maka hasil yang didapat sangat banyak.

Keuntungan dan kerugian petani tambak sangat di tentukan oleh harga ikan dipasaran. Tidak hanya hal tersebut saja yang menjadikan petani tambak di Sumberrejo mengalami kerugian akan tetapi kerugian juga datang apabila musim tidak menentu akibatnya petani tambak mengalami gagal panen. Kejadian seperti itu sering terjadi kepada petani tambak di Sumberrejo 1. Dari adanya faktor tersebut petani tambak mengalami setengah kerugian dari modal yang dikeluarkan para petani. Dan modal yang dikeluarkan kurang lebih dari Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000, sehingga kerugian yang dialami oleh petani tambak yaitu Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000.

Makadapat disimpulkan bahwa petani tambak mengalami kerugian yang diakibatkan dari iklim cuaca yang tidak menentu serta harga jual ikan dipasaran. Dari kejadian ini dapat mempengaruhi kehidupan petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak di Sumberrejo. Karena hasil potensi yang dimilikinya belum bisa membantu petani tambak untuk meningkatkan aspek perekonomian masyarakatnya. Untuk itu, para petani tambak masih diambang kemiskinan dan tidak sejahtera.

Walaupun hasil yang diperoleh petani tambak belum seberapa dibandingkan dengan usaha yang dilakukan, namun jika dari petani tambak bisa bersatu semua untuk mengkoordinir hasil pertambakannya. Maka keuntungan akan ada ditangan mereka bukan pada tengkulak-tengkulak ikan pasar yang akan menikmati hasil pasca panen ikan. Oleh karena itu para tengkulak ikan di Sumberrejo malah semakin kaya sedangkan petani tambak malah mengalami kekurangan (miskin).

B. Harga Jual Rendah dan Biaya Operasional Tinggi

Selama 120 hari (4 bulan) lamanya masa panen. Dalam sekali memanen petani tambak mampu menghasilkan 5 ton ikan bandeng, 1 ton udang windu, 2 ton udang vanami, sedangkan jumlah ikan mujaer tidak menentu karena ikan mujaer hidup di tambak dengan sendirinya tanpa ditaburkan benihnya.[70] Hasil pasca panen yang diperoleh petani tambak memang sangat banyak. Akan tetapi bila di rupiahkan (dijual) akan terlihat sedikit.Sebagaimana yang dialami oleh keluarga Bapak Khotib (38 tahun), kalau panen ikan bandeng ± 5 ton. Maka jika dijual per kilonya berharga

[70] Data Potensi Kelurahan Sumberrejo Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp. 15.000 – Rp. 25.000, yang mana per kilonya berisikan 4 ekor ikan bandeng sedang (tidak terlalu besar).

Apabila di rincikan yakni 5000 kg : 4 ekor = 500 kg, dan 1250kg x Rp. 25.000 = Rp. 31.250.000. Harga yang didapat masih lumayan kecil apabila dibandingkan dengan usaha yang dilakukan petani tambak dalam mengurus tambak. Setiap hari petani tambak mengurus ikannya di tambak dari pagi, siang hingga malam. Belum lagi petani tambak mengeluarkan modal untuk membeli benih ikan, membeli *emmes* (pakan ikan), membeli solar, membayar buruh dan menyewa diesel.

Menurut dari salah satu keluarga petani tambak yang bernama bapak Sofyan. Ia mengaku bahwa sudah lama berprofesi menjadi seorang petani dan buruh tambak penghasilan perhari yang didapat dari menjadi buruh tambak bersama rekan-rekannya dalam sehari sangat minim. Ia mendapatkan penghasilan dari menjadi buruh tambak antara Rp 40.000 hingga Rp 75.000 dalam seharinya. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh keluarga bapak Sofyan saja, melainkan banyak keluarga petani dan buruh tambak yang lain juga mengalami pengalaman yang sama hingga saat ini masyarakat petani dan buruh tambak tetap mencari uang dengan profesi menjadi petani tambak maupun buruh tambak.[71] Di Sumberrejo 1 hampir semua petani tambak berprofesi ganda yaitu yang petani tambak asli (yang memiliki tambak sendiri maupun menyewa) juga bekerja menjadi buruh tambak di tambak orang lain begitupun juga sebaliknya yang dilakukan

[71] Hasil wawancara dengan bapak Sofyan, pada tanggal 20 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh buruh tambak. Akan tetapi perbedaannya adalah petani tambak asli mengeluarkan modal yang banyak itu merawat tambaknya untuk hasil yang melimpah.

> Seperti halnya yang dituturkan oleh bapak H. kholiq sebagaimana petani tambak asli, *lek pingin entok hasil ikan sing akeh ya kudu isok bondo gawe tumbas bibit ikan e, tumbas pakan e, tumbas solar e gawe diesel ikupun lek diesel e duwe dewe tapi lek gak duwe ya nyewo diesel e opomane terus gurung mbi gawe bayari buruh tambak e..* (kalau ingin dapat hasil yang banyak harus berani mengeluarkan modal untuk membeli bibit ikan, membeli makanan ikan, membeli solar buat diesel itupun kalau dieselnya punya sendiri tetapi kalau kalau tidak punya iya menyewa dieselnya apalagi terus belum membayar buruh tambaknya).[72]

Untuk merawat tambak petani tambak mengeluarkan uang untuk modal sekitar Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000 bahkan lebih. Modal yang dikeluarkan petani tambak tidak sedikit maka otomatis keuntungan yang di dapat petani tambak juga tidak sedikit yakni dua kali lipatnya. Akan tetapi ada pula yang tidak meraup keuntungan atau bahkan merugi akibatnya gagal panen karena faktor cuaca alam dan harga pasar.[73]

Gambar 5.3

Luas Wilayah Pertambakan

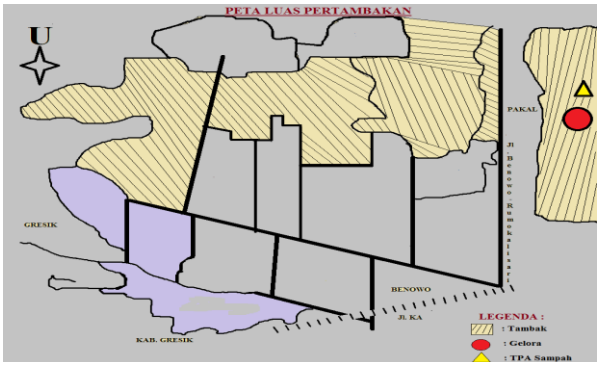

Sumber : Dokumentasi peneliti

[72] Hasil wawancara dengan bapak H. Kholiq, pada tanggal 26 Mei 2016
[73] Hasil wawancara dengan bapak Khotib, pada tanggal 20 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari gambar diatas ± 200 Ha luas pertambakan di Sumberrejo maka sebagian besar masyarakat Sumberrejo 1 bekerja sebagai petani tambak dan buruh tambak. Dari banyaknya 407 KK di Sumberrejo 1 yang memiliki tambak sendiri yaitu kurang lebih terdapat 33 KK yang mana akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3

Data Kepemilikan Tambak

NO	NAMA	Alamat	NO	NAMA	Alamat
1.	Bpk. Wachid	RT. 01	18.	Bpk. H. Marjoni	RT. 02
2.	Bpk. Saipul	RT. 01	19.	Bpk. Mat	RT. 02
3.	Bpk. Irawan	RT. 02	20.	Bpk. Akhmad	RT. 02
4.	Bpk. Kamin	RT. 02	21.	Bpk. Duwan	RT. 02
5.	Bpk. Khotib	RT. 02	22.	Bpk. Kapi	RT. 02
6.	Bpk. Purnomo	RT. 02	22.	Bpk. Matali	RT. 02
7.	Bpk. H. Kholiq	RT. 03	23.	Bpk. Mad Solikin	RT. 02
8.	Bpk. H. Toha	RT. 03	24.	Bpk. Akhyar	RT. 03
9.	Bpk. H. Turkamun	RT. 04	25.	Bpk. Wahid	RT. 03
10.	Bpk. Sofyan	RT. 04	26.	Bpk.Didik	RT. 03
11.	Bpk. Muksin	RT. 04	27.	Bpk. Patenun	RT. 03
12.	Bpk. Kayan	RT. 03	28.	Bpk. Bani	RT. 03
13.	Bpk. Subkan	RT. 04	29.	Bpk. Munawar	RT. 04
14.	Bpk. Nurudin	RT. 04	30.	Bpk. Sahudi	RT. 04
15.	Ismulloh	RT. 04	31.	Bpk. Tarmuji	RT. 04
16.	Bpk. Kus	RT. 04	32.	Bpk. Wadak	RT. 04
17.	Bpk. H. Syaroni	RT. 04	33.	Bpk. Kausar	RT. 04

Data diperoleh pada saat FGD pertama pada tanggal 4 Mei 2016

Dari banyaknya petani tambak diatas sudah pernah mengalami untung ruginya dalam mengelola pertambakannya. Seperti halnya yang terjadi pada tahun ini yang mana dari sebagian dari 33 KK petani tambak mengalami kerugian pada saat masa panen yang dikarenakan iklim cuaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menentu sehingga para petani mengalami gagal panen. Hal tersebut dijelaskan dalam rincian dibawah ini:

Modal : Rp. 7.000.000/ Rp. 10.000.000

Biaya : Rp. 3.000.000

Rugi : Rp. 3.000.000 / Rp. 5.000.000 (Setengah dari modal yang dikeluarkan).

Maka Modal +Biaya+ Rugi : Rp. 10.000.000 + Rp. 3.000.000 + Rp. 5.000.000 = Rp. 18.000.000 X 33 = Rp. 594.000.000 dalam sekali panennya.

Dari hasil uaraian diatas maka seluruh petani tambak (33 KK) di Sumberrejo 1 dalam sekali masa panen petani tambak mengalami kerugian sebesar Rp. 594.000.000, yang mana dari setiap petani mengalami kerugian dengan sebesar Rp. 18.000.000 pada sekali panennya.

Sedangkan berikut ini adalah rincian dari hasil bersih dari masa panen para petani diantaranya:

Hasil panen : Rp. 31.250.000

Rugi : Rp. 18.000.000 –

Rp. 13.250.000 X 33 = Rp. 437.250.000

Harga bersih dari hasil panen di atas yaitu Rp. 13.250.000, apabila hasil tersebut dikalikan dengan jumlah keseluruhan para petani tambak di Sumberrejo 1 maka sebesar Rp. 437.250.000. Dari besarnya keuntungan yang diraup oleh petani tambak sangatlah besar akan tetapi terkadang para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani tambak tidak memperolehkannya sebab adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pertambakan para petani.

Adapun harga ikan yang diperoleh dari hasil panen ikan mereka ditambak yaitu di tentukan oleh besar kecilnya ikan. Apabila ikannya kecil (seukuran 3 jari orang dewasa) maka ikan tersebut berharga Rp. 5000 perkilo sedangkan ikan yang besar berharga Rp. 10.000 – Rp. 12.000 perkilo atau perjenis ikan. Semakin besar ikan tersebut maka semakin mahal harga ikan yang dijualnya. Akan tetapi, harga penjualan ikan disana terkadang juga relatif murah karena harga jual ikan dibatasi oleh tengkulak dan juga harga sudah ditentukan orang lain.

Untuk itu harga dari setiap perjenis ikan berbeda-beda, jika ikan semakin besar maka semakin tinggi nilai jual ikan tersebut namun sebaliknya apabila ikan semakin kecil maka semakin rendah harga jualnya. Hasil pasca panen yang tidak maksimal disebabkan *emmes* (pakan ikan) yang ditaburkan tidak bisa berkembang dengan baik.

> Tutur dari Bapak Irawan (29 Tahun) *"Lek iwak iku gak dadi gede berarti emmes sing dilebokno iku elek"* artinya kalau ikan itu tidak bisa besar berarti emmes yang dimasukkan itu kurang bagus.[74]

Oleh karena itu, apabila ikan tersebut tidak bisa besar maka petani tambak mengalami gagal panen. Namun apabila musim hujan tiba atau para petani tambak banyak yang panen maka harga jual ikan di pasar merendah akibatnya banyak ikan yang terjual sedangkan bila musim paceklik biasanya ikan yang dijual hanya sedikit serta banyak konsumen

[74] Hasil Wawancara dengan Bapak Irawan, pada tanggal 15 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membeli maka harga jual ikan meningkat. Adanya beberapa hal diatas sangat mempengaruhi nilai jual ikan di tengkulak ikan maupun di pasaran. Meskipun harga jual ikan tidak menentu namun jika petani tambak di Sumberrejo 1 bisa memaksimalkan pengelolahannya pada hasil pasca panen, maka hasil yang diperoleh pun juga akan meningkat.

C. Ketergantungan Petani Tambak

Melihat sumber daya alam yang banyak, maka seharusnya masyarakat di Sumberrejo 1 dapat hidup sejahtera, karena mereka memiliki sumber daya alam yang luas yaitu pertambakan. Namun selaras dengan realita yang ada masyarakat Sumberrejo masih saja hidup dengan serba kekurangan (miskin). Akan tetapi, ada beberapa orang yang menikmati hasil sumber daya alam tersebut, mereka tidak lain adalah tengkulak ikan. Sementara para petani tambak masih diambang kemiskinan. Walaupun mereka yang memiliki hasil panen ikan tersebut.

Adanya tengkulak ikan disekitar pemukiman warga menjadikan para petani tambak di Sumberrejo semakin bergantung kepada tengkulak ikan. Ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan semakin meningkat dan sudah menjadi hal lazin untuk dilakukan. Kurangnya kesadaran masyarakat atau petani tambak akan memasarkan dan memanfaatkan hasil panennya karena rasa malas yang sudah melekat pada mereka. Untuk itu mereka lebih mempercayakan hasil panennya kepada tengkulak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari realitas yang terjadi bahwa para petani di Sumberrejo 1 apabila musim panen ikan tiba maka ikan tersebut langsung dijual kepada tengkulak-tengkulak ikan. Di samping itu harga jual ikan dari hasil panen para petani juga ditentukan oleh tengkulak ikan. Sehingga petani tambak hanya bisa diam saja tidak mampu membela diri karena mereka tidak punya hak untuk mematok harga ikan tersebut.

Adapun dari banyaknya ketergantungan yang terjadi di Sumberrejo di karenakan terjalinnya hubungan pertemanan antar petani tambak dengan tengkulak, adanya hutang kepada tengkulak, dan tingginya sifat pragmatis yang di miliki petani tambak yang mana mereka lebih memilih menjual ikan mereka kepada tengkulak ikan sebab tidak terlalu ribet dalam memasarkan ikannya dibandingkan dijual dipasaran serta bisa mudah ditemukan. Oleh karena itu, petani tambak semakin sangat bergantung kepada tengkulak ikan disana. Dari adanya hal tersebut maka para tengkulak ikan lebih mudah memanfaatkan keadaan dengan agresif mereka mendekati petani tambak agar hasil panen para petani dijual kepada mereka. Untuk itu apabila para petani tambak panen maka tengkulak ikan dengan mudahnya ia menerima langsung dengan tangan terbuka dan dengan mendatangi langsung lokasi petani tambak tersebut.

Jumlah pengeluaran modal yang dikeluarkan petani tambak tidak sesuai dengan jumlah pendapatan. Di Sumberrejo 1 ada beberapa petani tambak yang meminjam uang modal untuk usaha pertambakannya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat hasil yang maksimal. Berikut ini adalah tabel yang akan memaparkan hutang para petani tambak kepada tengkulak ikan.

Tabel 5.4

Data Hutang Petani Tambak Kepada Tengkulak

No.	**Nama Petani**	**Jumlah Pinjaman**
1	Kausar	Rp. 2. 000. 000
2	Tarmuji	Rp. 2. 500. 000
3	Purnomo	Rp. 1. 200. 000
4	Mad Solikin	Rp. 3. 000. 000
5	Saipul	Rp. 2. 000. 000
6	Kamin	Rp. 1. 750. 000
7	Bani	Rp. 1. 500. 000
8	Akhyar	Rp. 1. 000. 000
9	Mat	Rp. 2. 500. 000
10	Kayan	Rp. 2. 000. 000

Sumber : Hasil wawancara dengan bapak Dakir selaku tengkulak ikan[75]

Dari tabel di atas ada beberapa petani tambak yang meminjam uang atau modal untuk tambak mereka. Salah satunya yaitu Kausar, meminjam modal atau untuk membeli emmes untuk menggarap pertambakannya sebesar Rp.2.000.000 begitupun dengan beberapa petani tambak lainnya.

Adapun bentuk ketergantungan yang tidak menguntungkan petani tambak yaitu pada saat panen ikan bandeng, petani tambak menjual pada tengkulak dengan harga Rp. 15.000, selanjutnya oleh tengkulak dipasaran dijual dengan selisih harga Rp.25.000,- jadi petani tambak kehilangan hampir 30% harga jual apabila menjualnya langsung ke pasar. Akan tetapi hal itu terasa tidak mungkin karena tengkulak selalu mempermainkan

[75] Hasil wawancara dengan bapak Dakir, pada tanggal 18 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga ditingkat bawah. Dari permasalahan yang ada maka dapat digambarkan dalam suatu analisis pohon masalah dibawah ini:

Bagan 5.1

Analisis Pohon Masalah Akibat Ketergantungan Petani Tambak Pada Tengkulak

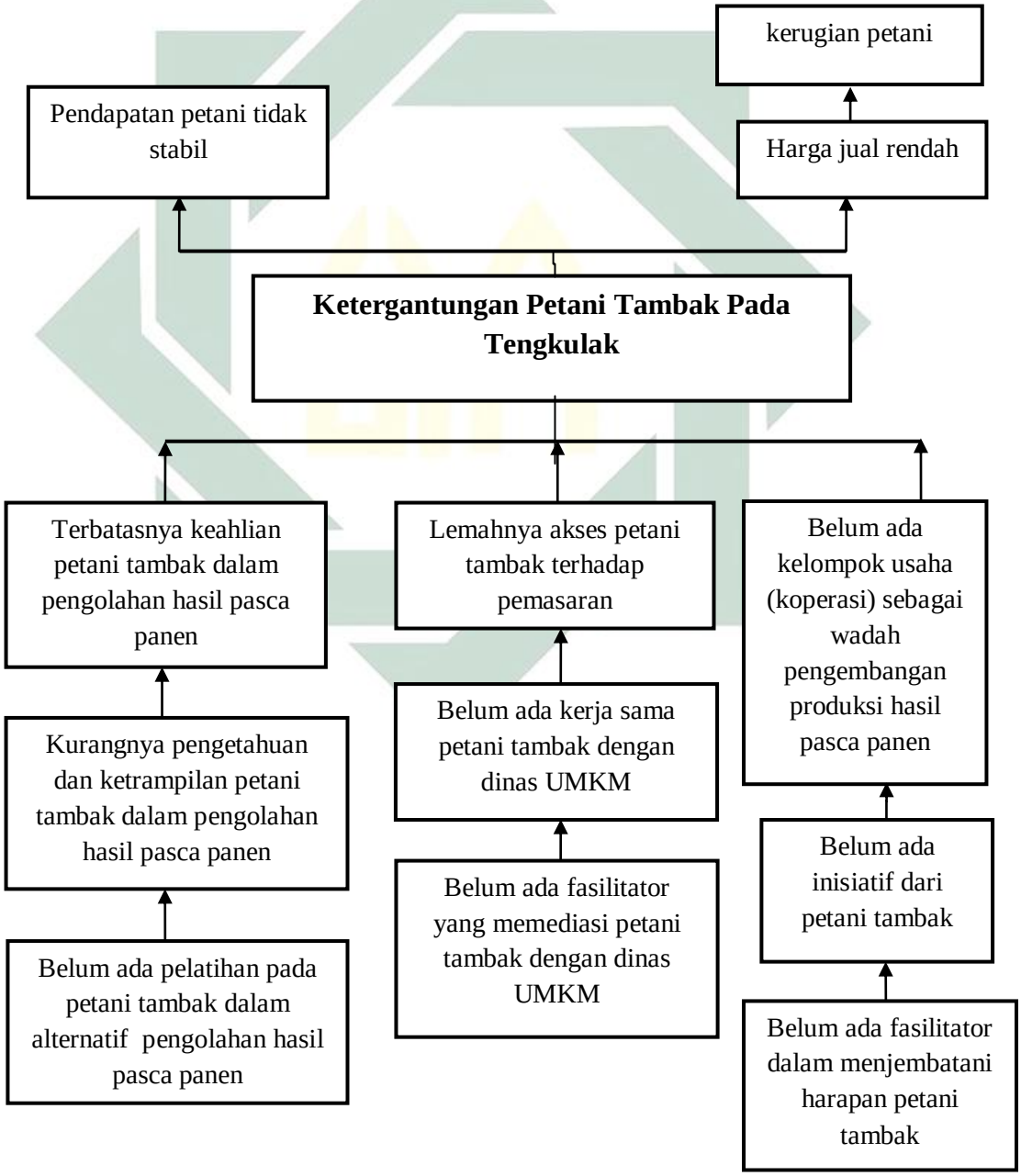

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pohon masalah yang ada di atas masalah utamanya adalah ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan. Terdapat 3 faktor yang menyebabkan ketergantungan petani tambak kepada tengkulak di Sumberrejo 1. Dari ketiga faktor tersebut ialah sebagai berikut:[76]

Pertama, karena hasil pasca panen yang diperoleh petani tambak dari tambak tidak langsung dikelola melainkan langsung dijual kepada para tengkulak. Oleh karena itu harga ikan pasca panen menjadi rendah. Adanya faktor tersebut karena kurangnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki petani tambak dalam mengelola hasil pasca panen untuk menjadikan ikan yang bermultifungsi (seperti otak-otak, krupuk, ikan presto). Agar mendapatkan nilai jual yang tinggi.

Terbatasnya pengetahuan petani tambak dalam ketrampilan mengelola hasil pasca panen disebabkan oleh tidak adanya pelatihan ketrampilan yang diberikan oleh pemerintah untuk petani tambak. Adanya pelatihan ketrampilan tersebut akan menyadarkan pemikiran para petani tambak bagaimana cara untuk meningkatkan harga jual hasil panen mereka. Namun apabila petani tambak sadar dan ingin mempratekkannya maka petani tambak akan mendapatkan harga jual yang tinggi.

Kedua, karena lemahnya akses petani tambak dalam memasarkan hasil panennya. sehingga petani tambak lebih memilih hasil pasca panen mereka dijual kepada tengkulak. Kurangnya pengetahuan petani tambak dalam memasarkan hasil panennya yaitu dikarenakan belum adanya kerja

[76] Hasil FGD bersama pada tanggal 02 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama petani tambak dengan dinas UMKM[77], belum adanya kerja sama tersebut disebabkan oleh tidak adanya fasilitator yang memediasi petani tambak dengan dinas UMKM, sehingga petani tambak kurang bisa menjual hasil panen mereka dengan baik. Adanya kerja sama UMKM dengan petani tambak sangat lah diperlukan agar petani tambak mampu memasrkan hasil panennya dengan baik dan maksimal.

Ketiga karena belum adanya kelompok usaha (koperasi) yang dibangun oleh petani tambak di Sumberrejo 1. Untuk itu, banyak petani tambak yang dengan mudahnya memberikan hasil panennya kepada tengkulak. Tidak adanya kelompok usaha itu dikarenakan kurangnya kesadaran dan belum adanya inisiatif yang diberikan petani tambak untuk membangun koperasi khusus petani tambak. Tidak ada yang membangun kelompok usaha tersebut disebabkan karena belum ada yang mengkoordinir atau fasilitator yang menjembatani harapan petani tambak untuk mendirikan kelompok usaha yang khusus bagi petani tambak. Oleh karena itu, adanya kelompok usaha sangat diperlukan bagi petani tambak yakni sebagai wadah untuk mengembangkan produksi hasil pasca panen milik petani tambak. Agar hasil produksi tersebut tetap berjalan dengan baik serta dapat memiliki nilai jual yang maksimal.

Dari ketiga faktor tersebut menyebabkan ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan di Sumberrejo 1. Ketergantungan petani tambak menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Dari adanya

[77] UMKM adalah Usaha Mikro Kecil Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan tersebut juga dapat mengakibatkan dampak bagi petani tambak.

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut : 1.Pendapatan petani tambak menjadi tidak stabil, 2.Harga jual ikan rendah. Dengan demikian maka dari adanya harga jual ikan yang rendah menjadikan pendapatan petani tambak semakin tidak stabil disebabkan adanya tengkulak yang membatasi harga jual ikan petani tambak. Oleh karena itu, petani tambak mengalami kerugian serta kurang bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Gambar 5.4

Hasil Panen Yang Dijual Kepada Tengkulak

Sumber : Dokumentasi peneliti

Dalam maraknya ketergantungan yang terjadi di Sumberrejo terdapat juga beberapa pihak yang berperan penting dalam memasarkan hasil panen dan memiliki pengaruh besar bagi petani tambak. Berikut diagram venn yang menunjukkan pengaruh beberapa pihak yang ada di Sumberrejo 1:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5

Diagram Venn

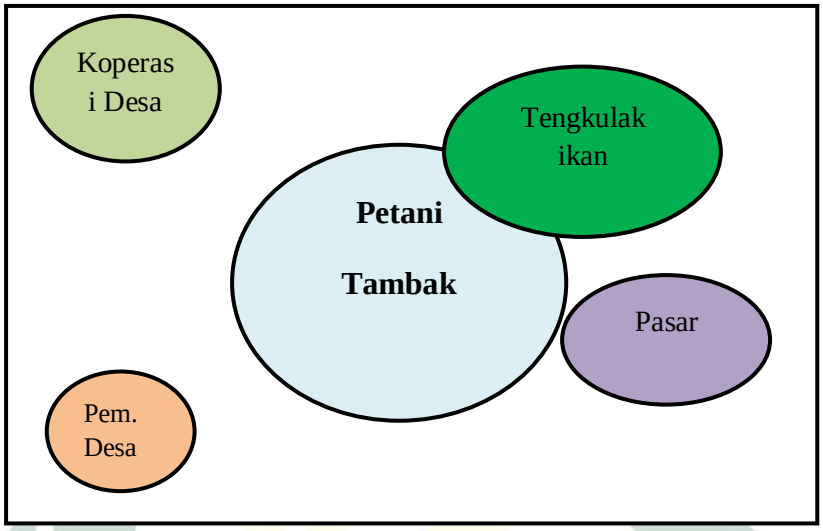

Hasil dari FGD bersama petani tambak

Dari analisis Diagram Venn di atas, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tengkulak ikan kepada kehidupan para petani tambak apalagi pada saat musim panen, dikarenakan pada saat musim panen tiba ikan hasil panen dijual langsung oleh petani tambak kepada tengkulak ikan dibandingkan dengan dijual kepasar yang mana letak lokasinya jauh dari petani tambak kira kira dibutuhkan waktu selama 2 KM untuk menuju kesana. Selain itu, adanya pasar tersebut tidak memiliki pengaruh besar kepada petani tambak dikarenakan hasil panen para petani terkadang dijual kepasar dengan melalui pelantaran (dititipkan) kepada orang lain atau pedagang yang mereka kenali. Sementara adanya koperasi dan pemerintah desa sangat tidak berpengaruh bagi kehidupan para petani tambak karena mereka tidak merasa memiliki kepentingan petani tambak terhadap pengolahan hasil pertambakannya sebab tambak yang dikelola petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak bukan tambak miliki bersama melainkan tambak milik sendiri (tambak pribadi).

Adapun juga keterlibatan tengklak ikan sangat berpengaruh. seperti bawah ini diagram alur dalam proses ketergantungan para petani kepada tengkulak ikan:

Tabel 5.6

Diagram Alur

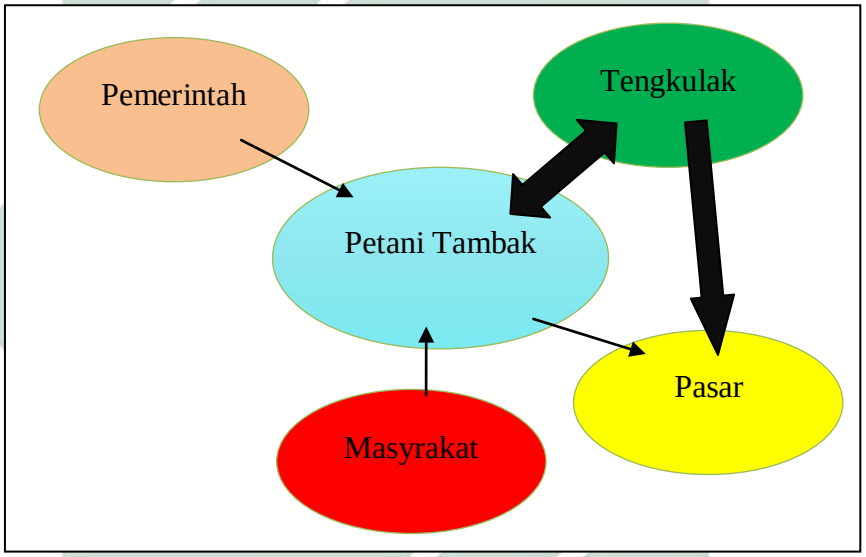

Hasil dari FGD bersama petani tambak

Dari gambar diagram alur diatas dapat dijelaskan bahwa adanya tengkulak ikan di Sumberrejo 1 nantinya sangat berpengaruh karena tengkulak hasil panen petani tambak tidak bisa dijual ke pasaran. Sehingga sebagian besar para petani lebih percaya atau bergantung kepada tengkulak karena adanya hubungan timbal balik diantara mereka sepeti adanya hutang. Sedangkan pasar tidak terlalu berpengaruh karena petani terkadan menjual ikanya kepasar mapun ke masyaraka serta adanya sifat pramatis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki petani tambak. Sementara pemerintah tidak terlalu berkontribusi.

Terlepas dari persoalan ketergantungan petani tambak terhadap tengkulak mengakibatkan penghasilan yang didapat oleh petani tambak sangatlah rendah. Disamping itu pendamping menjelaskan bahwa untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani tambak yaitu dengan cara memanfaatkan hasil panen tambak secara maksimal. Sebagaimana contoh dalam mengelola hasil pasca panen sebagai otak-otak, krupuk, dan bandeng presto. Agar nilai jual hasil panen petani tambak melambung tinggi. Sehingga pendapatan petani tambak akan meningkat serta kebutuhan sehari-harinya petani tambak akan tercukupi.

Pohon harapan adalah salah satu cara untuk melihat penyelesaian masalah utama. Untuk mengetahui kejelasannya, maka peneliti akan menguraikan gambarannya dalam sebuah pohon harapan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5.2

Analisis Pohon Harapan Terhadap Hilangnya Ketergantungan Petani Kepada Tengkulak

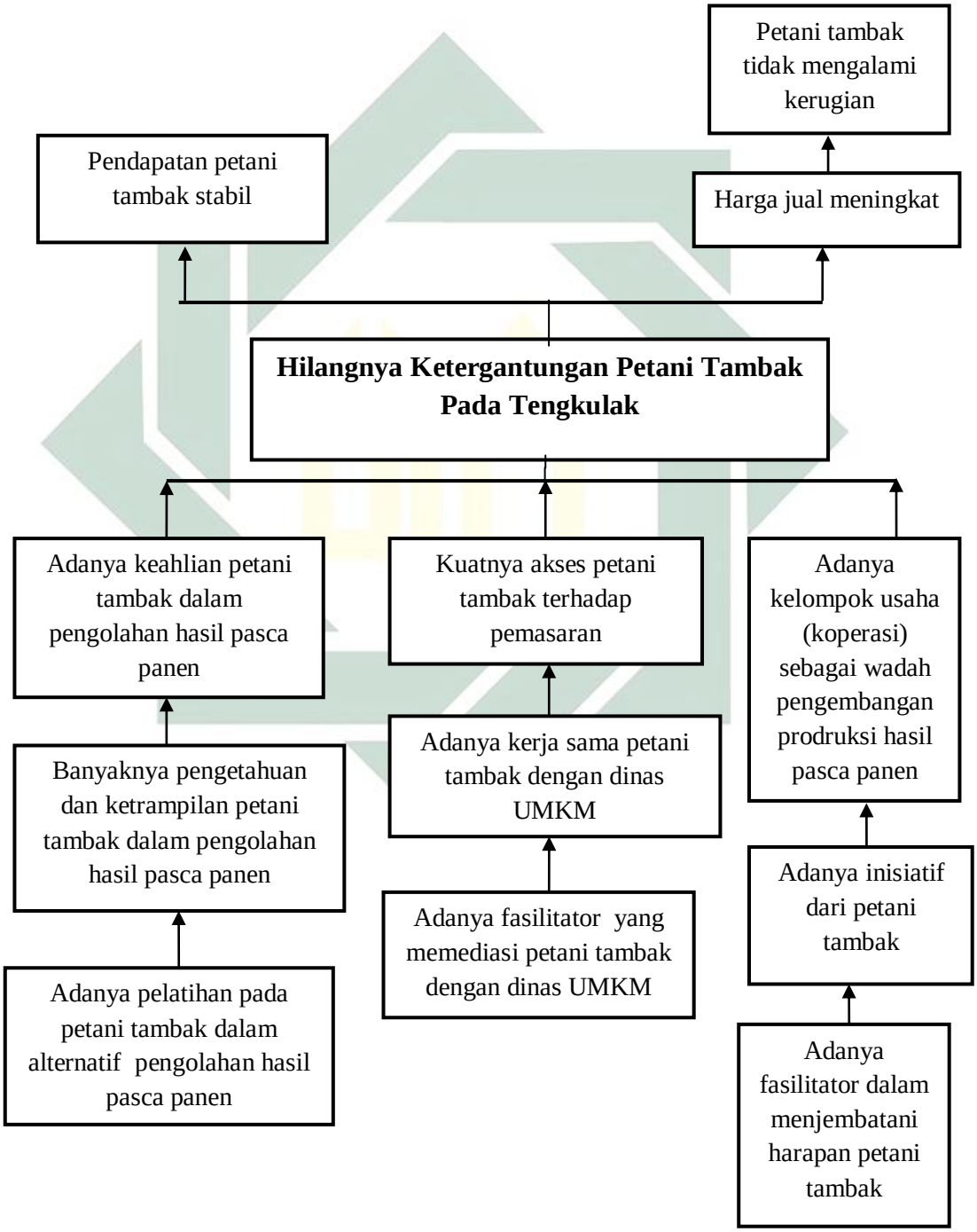

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pohon harapan diatas bisa kita lihat bahwa untuk menghilangkan ketergantungan petani tambak kepada tengkulak terdapat 3 faktor. Dari ketiga faktor tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, Adanya keahlian petani tambak dalam pengolahan hasil pasca panen. Apabila petani tambak mampu mengelola hasil pasca panen dengan sedemikian mungkin maka nilai jual yang di peroleh petani tambak akan meningkat dibandingkan dengan menjual langsung kepada tengkulak. keahlian yang dimiliki petani tambak dalam mengelola hasil pasca panennya dikarenakan petani tambak mempunyai pengetahuan atau ketrampilan. Sehingga dari adanya ketrampilan tersebut dikarenakan diadakannya pelatihan ketrampilan dalam mengelola hasil panennya yang diperoleh dari pemerintah maupun dari pihak terkait yang khusus diberikan untuk keluarga petani tambak agar harga nilai jual pasca penen meningkat.

Kedua kuatnya pengetahuan petani tambak untuk memasarkan hasil pasca panen mereka sendiri tanpa dijualkan langsung kepada tengkulak ikan di Sumberrejo 1. Adanya kekuatan itu dikarenakan petani tambak mulai bekerja sama dengan pihak UMKM. Dari adanya kerja sama yang dilakukan petani tambak dengan dinas UMKM tersebut dikarenakan adanya fasilitator yang memediasi para petani tambak di Sumberrejo 1.

Ketiga adanya kelompok usaha (koperasi) sebagai wadah mengembangkan produksi hasil pasca panen para petani. Supaya petani tambak tidak lagi berketergantungan kepada tengkulak ikan diSumberrejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya kelompok usaha di Sumberrejo 1 dikarenakan adanya inisiatif dari petani tambak sendiri. Inisiatif yang diberikan petani tambak untuk membangun kelompok usaha khusus bagi petani tambak dikarenakan adanya dorongan dari fasilitator atau koordinator yang menjembatani harapan para petani tambak selama ini. Agar hasil penen mereka dapat berkembang dengan baik dan memiliki harga jual yang tinggi. Karena sumber perekonomian petani tambak hanya ditentukan dari hasil pasca panen tersebut.

Dengan demikian apabila penghasilan petani tambak sudah tidak stabil maka kehidupan petani tambak akan semakin buruk dan serba kekurangan. Sehingga sektor pertambakan akan tidak terawat dan tersingkirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id